# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan perlu menerapkan metode manajemen yang dapat mereka gunakan seperti di masyarakat, pemerintah dan perusahaan itu sendiri melalui pelaksanaan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prosedur, batasan dan norma masyarakat yang menjadi gambaran perusahaan. Ikatan sosial antara masyarakat dengan perusahaan yang mengelola kegiatan operasionalnya, mampu menghindari hal-hal yang berdampak negatif bagi perusahaan dalam aspek sosial dan ekologi serta dapat meningkatkan nilai di dalam perusahaan. Setiap perusahaan memiliki perhitungan internal dalam melakukan upaya untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Salah satu tujuan di dalam perusahaan untuk membuat pemegang saham merasakan keuntungan dan mengoptimalisasi nilai perusahaan, dapat dicapai melalui koordinasi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan suatu jasa atau barang dengan nilai jual, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi para investor.

Perspektif dari pemegang saham tentang nilai perusahaan dapat diukur dengan keberhasilan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, yang berhubungan erat dengan tingkat harga saham suatu perusahaan. Informasi dari perusahaan yang telah menghasilkan keuntungan besar dimaksudkan agar para pemegang saham dapat memutuskan kualitas baik dan buruk yang dimiliki oleh nilai perusahaan. Informasi perusahaan yang dihasilkan dapat berasal dari pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan kepada masyarakat luas, tentunya dalam menginformasikan laporan tahunan yang berlangsung ditujukan kepada pihak eksternal, terutama pemegang saham yang memiliki tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai tersebut dengan memaksimalkan pengelolaan manajemen sumber daya yang dapat menghasilkan keuntungan bisnis, dengan mencari atau menggali sumber-sumber potensial energi yang digunakan sebagai bahan utama proses produksi perusahaan.

Kondisi geografis Indonesia sangat kaya akan dengan sumber daya alam. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) mengatakan Indonesia memiliki potensi sumber energi baru yang dapat terbarukan sangat besar. Sumber daya yang besar ini tersebar luas di berbagai wilayah bahkan sampai ke penjuru negeri. Beberapa potensi energi Indonesia memiliki pembangkit listrik mini atau mikrohidro dengan 450 MW, 50 GW biomassa, energi matahari 4,80 kWh/m2/hari, energi angin 3-6 m/s dan energi nuklir 3 GW (Sihombing, 2020). Jumlah sumber daya yang dimiliki Indonesia telah melahirkan banyak perusahaan yang ingin memanfaatkan dan mengembangkannya. Penggunaan sumber daya alam memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan dan ekosistem lingkungan yang mengelilinginya. Banyak perusahaan yang sangat kurang memperhatikan efek yang dapat ditimbulkan dari aktivitas tersebut dalam melakukan proses produksi terhadap lingkungan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, perusahaan membutuhkan suatu peta pemikiran atau konsep yang dapat membantu mengatasi masalah lingkungan yaitu konsep *green accounting*.

*Green accounting* merupakan upaya untuk menghubungkan suatu hubungan antara kepentingan ekonomi perusahaan dengan kelestarian lingkungan dalam perusahaan. Bagi suatu perusahaan, munculnya konsep *green accounting* sangat diharapkan mampu meminimalisir berbagai permasalahan lingkungan yang akan dihadapi perusahaan. Penerapan konsep *green accounting* berguna untuk mengatasi masalah lingkungan di berbagai bidang dalam perusahaan dan menjadi solusi dari pemecahan masalah yang timbul dari pelaksanaan kegiatan produksi yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Selain penerapan efisiensi, penggunaan *green accounting* dalam mengurangi biaya pengelolaan kegiatan lingkungan dapat ditingkatkan melalui kerajinan penilaian biaya lingkungan oleh perusahaan. *Green accounting* yang akan diadopsi oleh perusahaan harus dirancang melalui analisis yang tepat. Implementasi *green accounting* akan memberikan dampak positif bagi segala aktivitas perusahaan. Sebagai entitas yang menggunakan sumber daya untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan maksimal untuk kelangsungan hidup perusahaan dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Secara

umum, upaya untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan memiliki efek yang kurang baik untuk penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Industri modern perlu menyadari, selain bisnis yang menguntungkan, permasalahan isu lingkungan dan sosial juga menjadi bagian penting dari perusahaan, sehingga *green accounting* bisa menjadi solusi agar bisnis tetap bertahan memperhatikan kelestarian ekologi untuk mempertahankan nilai perusahaan di mata masyarakat. Saat ini, perusahaan fokus pada isu-isu lingkungan yang sangat penting, hal ini juga menjadi fokus para pemangku kepentingan perusahaan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan adalah salah satu cara pertanggungjawaban perusahaan dalam meminimalkan dampak dari kegiatan operasional perusahaan.

Kasus korporasi yang sering terlihat pada perusahaan *real estate* dan *property* adalah masalah sosial seperti pencemaran lingkungan akibat aktivitas korporasi, pengurangan sumber daya, pemborosan produksi pabrik, dan tingkat keamanan semua produk dan jasa yang dihasilkan. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *real estate* dan *property* ini di Indonesia adalah PT Agung Podomoro Land. Hal tersebut dapat digolongkan telah melakukan tindakan pelanggaran dalam proyek pembangunan G *Island* di Jakarta. Pembangunan 17 pulau sebagai bagian dari Proyek Restorasi Pantai Utara Jakarta akan memperlambat aliran 13 sungai yang mengalir ke Teluk Jakarta, menurut Muslim Muyin, ketua kelompok ahli teknik pesisir di Institut Teknologi Bandung (Kurniawan, 2020). Reklamasi ini secara tidak langsung akan memperparah banjir yang melanda Jakarta, hal ini disebabkan konstruksi pulau tersebut menutup aliran sungai ke Teluk Jakarta.

Selain itu, pembangunan G *Island* tidak memberikan keuntungan bagi nelayan saat melabuhkan perahunya. Sebelum ada proyek G *Island*, sangat mudah bagi nelayan untuk berlabuh di Muara Angke. Namun, setelah proyek dimulai, perahu nelayan menjadi sangat sulit bersandar, dan mereka terpaksa putar balik karena akses ke darat ditutup (Kurniawan, 2020). Selain itu, dengan perkembangan yang pesat, polusi udara seperti gas buangan dari kendaraan, mesin konstruksi, dan sampah seringkali menjadi masalah bagi lingkungan. Hal ini juga dipertegas oleh Yuninda (2010 dalam Munsaidah, dkk., 2016) yang menambahkan

bahwa kualitas barang dan jasa, keselamatan karyawan, dan kepedulian karyawan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh suatu entitas.

Aktivitas lingkungan perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan dalam bagian pengelolaan lingkungan yang dinyatakan sebagai informasi yang berguna bagi pemegang saham dan pihak ketiga dalam menerapkan praktik industri ramah lingkungan. Sejak 2010, pemerintah mulai mendorong perusahaan untuk melakukan penerapan praktik industri yang ramah lingkungan. Praktik ini dapat mengungkapkan berbagai hal mengenai kinerja lingkungan perusahaan baik karena berpartisipasi dalam pemeliharaan, pengelolaan, konservasi dan mengupayakan semua kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Sejak tahun 1995 kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) membuat Program Evaluasi Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan upaya untuk mempromosikan pengelolaan lingkungan operasional. Indikator nilai sesuai dengan undang-undang dan satu arah kepedulian pemerintah terhadap perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dan praktik industri yang ramah lingkungan dengan pemberian hadiah kepada perusahaan dengan memberikan peringkat berdasarkan evaluasi PROPER (Peringkat Emas Perusahaan, Peringkat Hijau, Peringkat Biru, Klasifikasi Merah dan Hitam). Jumlah perusahaan mengikuti setiap tahun terus mengalami perubahan. Sehingga peserta yang mendapatkan peringkat PROPER adalah salah satu keuntungan perusahaan karena akan memiliki reputasi yang baik dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Peringkat tersebut dapat digunakan sebagai pembanding dalam mengukur baik buruknya suatu perusahaan, dalam pemeliharaan dan pengelolaannya lingkungan serta dapat berperan sebagai sarana promosi perusahaan kepada pihak eksternal, yang diharapkan dapat menambah nilai bagi perusahaan. Sebagai hasilnya dari peran aktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, melalui sinyal dan informasi yang disediakan perusahaan untuk investor yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan tentang tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Menurut Biro Sensus Amerika Serikat 2020, Indonesia negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia (Zulfikar, 2021) sehingga Indonesia tidak diragukan lagi menjadi pasar besar bagi industri *property* dan *real estate*.

Selain membuka peluang yang baik untuk mobilitas investasi *property* dan *real estate*, khususnya dalam bidang pasar *property* dan *real estate* perumahan. Banyak investor memilih investasi alternatif sektor *property* dan *real estate*, dengan begitu perusahaan *property* dan *real estate* memiliki struktur modal yang cukup tinggi, yang merupakan investasi jangka panjang dengan jaminan yang dapat dijadikan sebagai aset multiguna (Nugroho dan Nicolas 2020).

Industri *property* dan *real estate* adalah salah satunya jenis industri yang ingin diinvestasikan oleh investor, sehingga perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan kepentingan yang dimiliki. *Corporate finance* merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan oleh investor dalam berinvestasi atau meminjamkan uang mereka kepada perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan penting bagi setiap pihak yang memiliki saham lebih di perusahaan. Perusahaan dapat melaporkan kinerja keuangan, dimana laporan keuangan perusahaan dilaporkan secara teratur, dengan laporan keuangan selalu dilaporkan pada akhir periode akuntansi untuk tujuan menjabarkan kondisi akhir perusahaan (Rambe 2020).

Fenomena dalam penelitian ini menyangkut perusahaan properti Evergrande terancam bangkrut karena krisis keuangan. Evergrande adalah perusahaan terbesar kedua di negara China berdasarkan volume penjualan dan salah satu pengembang *property* dan *real estate* terbesar di China. Properti evergrande memiliki potensi gagal bayar atas beberapa hutang perusahaan yang hampir terutang *USD* 90 miliar atau sekitar Rp 4.290 triliun (kurs Rp 14.300) menjadi perusahaan dengan utang terbesar dalam sejarah. Menyebabkan kekacauan dan kebingungan di negara tersebut, karena Evergrande adalah penerbit obligasi terbesar di China (Michelle Toh, 2021), sehingga untuk mengatasi krisis keuangan ini, sangat berdampak pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan tersebut.

Fenomena selanjutnya yaitu pertumbuhan tahunan penjualan *property* dan *real estate* di tahun 2021.

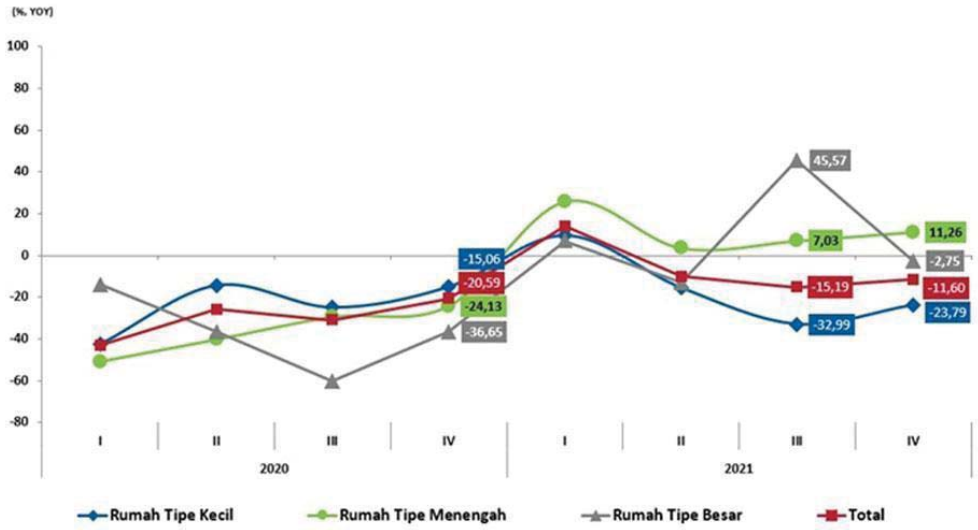


Gambar 1.1: Pertumbuhan Tahunan Penjualan Rumah
Sumber : www.bi.go.id

Fenomena selanjutnya adalah pertumbuhan penjualan properti tahunan dan *real estate* di tahun 2021. Dilihat dari gambar di atas, ada pertumbuhan secara keseluruhan penjualan rumah tahunan pada kuartal pertama 2021 meningkat sebesar 13,95% (*yoy*) sekaligus menunjukkan penurunan di kuartal keempat 2020 -20,59% (*yoy*). Terjadi penurunan yang sangat signifikan di triwulan pertama pada tahun 2020 sebesar -43,19% (*yoy*), sehingga terjadi ketidakstabilan pertumbuhan penjualan rumah dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Jika dalam penjualan *real estate* terjadi penurunan lebih lanjut, maka akan terjadi penurunan laba, aset dan nilai perusahaan. Hal ini akan berdampak pada investor, debitur dan kreditur, sehingga kemampuan keuangan suatu perusahaan harus ada perbaikan untuk prospek kedepannya.

Dengan berkembangnya sektor dunia usaha, dampak dari permasalahan tersebut isu lingkungan dalam tata kelola perusahaan, audit, akuntansi dan sistem pengungkapan harus diperhatikan oleh akuntan sebagai profesi dan akuntan sebagai pembawa utama pembangunan keuangan. Dalam proses akuntansi dan masa yang akan datang, diperkirakan menggunakan fungsi biaya dan teknik keamanan lingkungan dengan liberalisasi, untuk batas pertukaran sehingga dalam pelaporan pada *green accounting* sangat penting saat ini (Riyadh *et al.* 2020).

Akuntansi hijau atau *green accounting* adalah aplikasi akuntansi di mana perusahaan memasukkan biaya pemeliharaan lingkungan atau kesejahteraan lingkungan (Faizah 2020; Zulhaimi 2015). Menurut Aniela (2012) *green accounting* adalah akuntansi di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya sehubungan dengan kegiatan lingkungan perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2014) *good corporate governance* adalah sekumpulan peraturan yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri, yang dilaksanakan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. *Good corporate governance* yang baik atau tidak, bisa dilihat dari suatu perusahaan dengan menghitung kepemilikan saham yang beredar di depan publik. Menurut Abdullah (2017) kepemilikan publik adalah seberapa banyak kepentingan pengendali yang dimiliki oleh publik atau masyarakat, dari seluruh saham perusahaan. Jika kepemilikan publik atas suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan menikmati kepercayaan publik. Untuk melihat berapa banyak kepemilikkan publik dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan jumlah saham publik dibagi dengan total saham beredar.

Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan saat ini sangat diperlukan. Hal ini untuk memenuhi kepercayaan masyarakat internasional dan dunia prasyarat bagi perusahaan untuk berkembang secara tepat sasaran dan sehat untuk mendapatkan manfaat maksimal dari operasional, dalam kelangsungan hidup bisnis, pertumbuhan bisnis dan konstruksi kesejahteraan anggota dan masyarakat (Kyere dan Ausloos 2021). Tata kelola perusahaan yang efektif dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen dengan cara meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan meningkatkan transparansi melalui berbagai pengungkapan sebagai bagian dari standar akuntansi.

Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Berdasarkan harga pasar saham tersebut, perusahaan mencerminkan penilaian keseluruhan investor terhadap setiap saham dalam kepemilikan. Tujuan utama dari suatu perusahaan sangat erat dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat

meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pemegang saham sehingga pemegang saham dapat berinvestasi modal mereka ke dalam perusahaan untuk proses memaksimalkan nilai perusahaan yang memiliki konflik kepentingan antara pengurus dan pemegang saham. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, ada memiliki makna bahwa tujuan perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua manfaat yang akan diterima pemegang saham di masa mendatang.

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi, sering kali memiliki rasio harga terhadap pendapatan yang tinggi, dan itu terlihat pasar yang mengharapkan pertumbuhan pendapatan ke depan. Selain itu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung mengalami rasio harga terhadap pendapatan juga rendah. Menurut (Frederik, 2015), *Price earning indeks* tersebut merupakan bagian dari indeks pemeringkatan untuk menilai laporan keuangan. Rasio harga pendapatan dihitung dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan laba per saham. *Price earnings ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan masa depan perusahaan. Investor bisa mempertimbangkan rasio ini, untuk kemudian memutuskan saham mana yang akan dibeli dapat menawarkan manfaat besar di masa depan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki rasio harga terhadap pendapatan yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan rendah akan cenderung memiliki rasio harga terhadap pendapatan yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurunnisa & Yuliastuti (2017) mengungkapkan bahwa akan ada peningkatan pertumbuhan harga saham setelah implementasi *green accounting*. Selain itu, juga hasil penelitian (Abdurrahman, 2019) membuktikan bahwa akuntansi keuangan lingkungan, akuntansi biaya lingkungan, akuntansi ekologi, akuntansi bisnis lingkungan dan akuntansi sumber daya alam memiliki hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan Dewi & Edward Narayana (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Munculnya *green accounting* sebagai akibat dari perusahaan dalam

memberikan perlindungan lingkungan, sehingga tujuan utama dari *green accounting* untuk membantu perusahaan tetap patuh kelestarian lingkungan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, demikian pula perusahaan yang menghormati dan melindungi lingkungan dalam kegiatan perusahaan berlangsung, maka perusahaan mencoba dan mengurangi dampak dari proses produksi perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan. Inilah yang memungkinkan *green accounting* berdampak positif bagi perusahaan karena dengan perusahaan menerapkan *green accounting* dapat memberikan nilai yang baik bagi perusahaan di masyarakat luas.

*Green accounting* yang pertama dengan menerapkan akuntansi, dimana perusahaan memperhitungkan biaya perlindungan lingkungan atau kesejahteraan lingkungan (Faizah 2020; Zulhaimi 2015). Akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan di setiap tingkat organisasi mengenai cara mengidentifikasi kebutuhan organisasi untuk memastikan bahwa ekonomi memiliki ukuran efektivitas yang baik dari upaya perlindungan lingkungan perusahaan dan keseluruhan operasi (Riyadh *et al,* 2020). Menurut penelitian Endiana, dkk (2020) tentang pengaruh akuntansi hijau terhadap keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan yang mengatakan *green accounting* yang mengalokasikan biaya lingkungan secara tepat dan proporsional meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi tidak konsisten dengan penelitian oleh Chew Meng, dkk (2021) tentang pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan di bursa saham Malaysia sampai pada kesimpulan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Tobin’s Q.

Tata kelola perusahaan adalah upaya dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan menjalankan usahanya dengan baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing atau peran prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Afinurzaid, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetio & Rinova, 2021) mengenai dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja sektor keuangan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi diukur dengan tata kelola perusahaan dewan direksi independen, komite audit, ukuran dan frekuensi rapat hasil rapat

dewan adalah dewan pengawas independen dan mandiri komite audit mempengaruhi nilai perusahaan dan ukuran dewan dan frekuensi rapat dewan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dan sejalan dengan penelitian Rizky Arifani (2013) yang berjudul dampak tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dengan hasil pemeriksaan komite audit, kekayaan institusi dan komisaris independen berdampak pada nilai perusahaan, namun hasil operasi kepemilikan manajemen tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Kyere dan Ausloos (2021) bertajuk *Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom*. Perbedaan penelitian ini dan investigasi Kyere dan Ausloos (2021), dari segi objek, tahun yang diteliti dan penambahan variabel independen yakni *green accounting* dan mengubah variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Penambahan variabel bebas berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi. Nilai perusahaan terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dengan angka peredaran saham, faktor eksternal dengan *green accounting* dan *good corporate governance*. Alasan menggunakan *green accounting* dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa perusahaan bukanlah perseroan yang hanya bertindak untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingannya, misalnya pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, *green accounting* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan yang membutuhkan. Dengan terjadinya krisis sosial yang semakin serius dan lingkungan, berbagai pihak telah berargumen akuntan adalah salah satu pemicu krisis tersebut, sehingga praktik dalam akuntansi sebelumnya yang hanya berfokus pada transaksi keuangan atau bersifat finansial harus beradaptasi. Sementara transaksi atau peristiwa sosial dan lingkungan yang sebenarnya menjadi tumpuan bisnis, cenderung terabaikan dalam proses penagihan. Sehingga perlunya penghijauan dalam laporan akuntansi, yaitu dengan memperkenalkan akuntansi ramah lingkungan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan penelitian yang telah dijelaskan dan kesenjangan yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya yang menarik

perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **"Pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Di *Sub* Industri Properti dan *Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia antara 2017 - 2021."**

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi geografis Indonesia yang sangat kaya akan dengan sumber daya alam, sehingga melahirkan banyak perusahaan yang memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam tersebut, akan tetapi banyak perusahaan yang kurang memperhatikan dampak lingkungan dari proses produksi yang dilakukan.
2. Pencemaran lingkungan yang dilakukan salah satu perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia yaitu PT Agung Podomoro Land dalam proyek reklamasi G-Island yang menyebabkan masalah sosial seperti polusi udara, gas buangan kendaraan, memperparah banjir di area sekitar, merusak keanekaragaman hayati biota laut dan merugikan para nelayan.
3. Perusahaan properti Evergrande salah satu pengembang properti dan *real estate* serta penerbit obligasi terbesar di China, yang terancam bangkrut karena krisis keuangan, dengan total terutang *USD* 90 miliar atau sekitar Rp 4.290 triliun (kurs Rp 14.300) menjadi perusahaan dengan utang terbesar dalam sejarah dikarenakan lemahnya dalam penerapan *good corporate governance*.
4. Penjualan properti tahunan dan *real estate* di tahun 2021 di Indonesia yang mengalami penurunan sehingga terjadi ketidakstabilan pertumbuhan penjualan rumah dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya yang menyebabkan terjadi penurunan laba, aset dan nilai perusahaan sehingga mempengaruhi minat investor.
5. Penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan di hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian kembali.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada *green accounting* dengan menganalisis pengungkapan lingkungan sedangkan *good corporate governance* berfokus pada pengungkapan pemegang saham pada orang dalam, dewan direksi, dewan independen, dualitas CEO dan komite audit. Studi pada perusahaan diambil perusahaan jasa yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di *sub* sektor properti dan *real estate* tahun 2017 - 2021 dengan menganalisis nilai perusahaan dengan Tobins'Q.

### 1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam proposal ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan *green accounting, good corporate governance* dan nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021?
2. Apakah pemegang saham orang dalam berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021?
5. Apakah dualitas CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021?
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pemegang saham orang dalam berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah dualitas CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa *sub* sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021.

## 1.4 Kontribusi Penelitian

### 1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep mengenai pengaruh *green accounting* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Selain itu, dapat menambah bahan referensi bagi akademisi di bidang akuntansi keuangan secara umumnya mengenai *green accounting, good corporate governance* dan nilai

perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan literatur bagi penelitian berikutnya.

### 1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan *green accounting* dan *good corporate governance* secara umum, sedangkan secara khususnya berfokus pada pengungkapan pemegang saham pada orang dalam, dewan direksi, dewan independen, dualitas CEO dan komite audit sehingga tujuan perusahaan tercapai secara efektif dan efisien serta meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor, dalam pengambilan keputusan investasi sehingga memberikan informasi sebagai tambahan bahan pertimbangan bagi para investor.